



Manajemen Pemberdayaan Masjid melalui Magrib Mengaji di Desa Bencoy Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi

Hilyas Hibatullah Abdul Kudus

Email: hilyashibatullah@gmail.com
STAI Syamsul Ulum Sukabumi Jawa Barat

Istianah Nur Maulida

Email: istianahmaulida@gmail.com
STAI Syamsul Ulum Sukabumi Jawa Barat

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu kewajiban mulia bagi umat islam, dan masjid merupakan tempat utama untuk melakukan ibadah. Adapun Pendidikan di dalam masjid merupakan penggabungan antara salah satu ibadah yang paling mulia yaitu menuntut ilmu di tempat yang mulia yaitu masjid. Salah satu pusat kegiatan menuntut ilmu dalam islam adalah masjid. Dalam islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah yang bersifat seremonial saja, melainkan juga sebagai pusat kegiatan yang berkaitan dengan sosial dan Pendidikan Umat Islam, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, interview, dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan, mempresentasikan serta manafsirkan tentang hasil penelitian secara detail. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada pengelola Pendidikan di Masjid Nurul Hidayah Desa Bencoy tentang pengelolaan pendidikan yang baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dan hal-hal yang terkait dengan peningkatan kualitas Pendidikan di dalam masjid. Adapun Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumen. Langkah awal kegiatan pengabdian dilakukan dengan persiapan. Kedua adalah sosialisasi dan pembagian tugas. Ketiga yakni pendampingan. Hasil kegiatan pengabdian meliputi pada dua aspek yaitu manajemen dan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Manajemen, Pemberdayaan Masjid, Magrib, Mengaji.

Abstract: Education is one of the noble obligations for Muslims, and the mosque is the main place for worship. Education in the mosque is a combination of one of the most noble worships, namely seeking knowledge in a noble place, namely the mosque. One of the centers of learning activities in Islam is the mosque. In Islam, the mosque does not only function as a ceremonial place of worship, but also as a center for activities related to social and Islamic education. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. In data analysis, researchers use qualitative descriptive analysis that describes, presents and interprets the results of the study in detail. The purpose of this service is to provide an understanding to the management of Education at the Nurul Hidayah Mosque in Bencoy Village about good education management in terms of planning, organizing, implementing, and controlling and matters related to improving the quality of education in the mosque. The data collection technique is carried out by interview and document study. The initial step in the service activity is carried out with preparation. The second is socialization and division of tasks. The third is mentoring. The results of the service activities include two aspects, namely management and human resources. Keywords: Mosque Empowerment Management, Maghrib Recitation.

Keywords: Mosque Empowerment, Management, Maghrib, Recitation.

Submitted : 23-09-2024 | Accepted : 11-09-2025 | Published : 30-09-2025

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap manusia sejak lahir hingga maut menjemput. Telah dipahami Bersama bahwa ilmu merupakan modal utama dalam menjalani kehidupan di dunia. Sejak mulai terlahir manusia telah 'dipaksa' untuk belajar. Contohnya ialah ketika merasa lapar dan haus, mereka dipaksa untuk berkomunikasi meminta asupan dengan cara menangis, dan ketika beranjak lebih dewasa mereka belajar cara berbicara untuk berkomunikasi yang benar untuk meminta makan, minum dan lain sebagainya. Dalam islam, menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh para pemeluknya, (Muslim). Kewajiban itu bersifat fardiyyah atau wajib bagi setiap individu Muslim, baik laki-laki, perempuan, anak-anak dan orang dewasa. Nabi SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim” (HR. Ibnu Majah).

Dalam hadits tersebut dikatakan bahwa amalan yang tak berdasar dari apa yang telah diajarkan oleh Nabi SAW maka dianggap sebagai amalan yang sia-sia atau tertolak. Dalam hal ini, amalan yang tak berdasar juga dapat dipahami sebagai amalan yang dikerjakan tanpa ilmu.

Demikianlah pentingnya ilmu dalam Upaya menjadi muslim yang sejati. Menjadi muslim yang sejati tidak hanya tentang kepercayaan yang ada di dalam hati,

tetapi juga adalah amalan yang direalisasikan melalui perbuatan, dan amalan yang direalisasikan melalui perbuatan haruslah memiliki dasar atau ilmu yang diajarkan oleh baginda Nabi SAW., Adapun ilmu dapat diraih dengan kesungguhan dalam mencarinya.

Dalam konteks Desa Bencoy, peran masjid bukan hanya sebatas tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat aktivitas spiritual, pendidikan, dan budaya bagi warganya. Salah satu aspek yang memiliki potensi besar untuk ditingkatkan adalah pelaksanaan kegiatan "Magrib Mengaji". Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman agama, tetapi juga dalam memperkuat rasa persatuan dan kohesi sosial dalam komunitas. Magrib mengaji bagi anak-anak usia SD-SMP merupakan suatu upaya penting dalam membentuk dasar-dasar keagamaan sejak usia dini. Pendidikan agama yang dimulai sejak usia muda memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman spiritual anak-anak. Magrib mengaji untuk anak-anak bukan hanya sekedar pembelajaran, tetapi juga membangun fondasi kuat untuk kehidupan agama dan sosial mereka di masa depan. Permasalahan utama saat ini dalam kegiatan magrib mengaji meliputi: (1) Jarangnya minat anak-anak pergi ke masjid untuk mengaji (2) Minimnya kesadaran anak dan orang tua terhadap pentingnya mengaji (3) Penggunaan teknologi yang berlebihan. Pengabdian ini berpusat pada aspek terkait pelaksanaan "Magrib Mengaji" untuk anak-anak dalam mengoptimalkan pemberdayaan masjid di Desa Bencoy. Beberapa aspek yang akan dikaji meliputi peningkatan partisipasi anak-anak dalam menghadiri kegiatan, peningkatan kesadaran anak dan orang tua mengenai pentingnya mengaji, serta upaya mereduksi penggunaan teknologi yang berlebihan melalui pendekatan agama.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini difokuskan di Masjid Jami Nurul Hidayah. Adapun teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumen. Langkah awal kegiatan pengabdian dilakukan dengan persiapan yang melibatkan, mahasiswa, Ketua DKM dan jajarannya, serta pendamping Desa. Langkah kedua adalah mengadakan sosialisasi mengenai rencana tindakan yang akan diimplementasikan, mekanisme pelaksanaannya, dan pengorganisasian atau pembagian tugas yang akan dilakukan. Langkah ketiga adalah melakukan pendampingan, di mana kami akan memberikan dukungan dan pengawasan terhadap pelaksanaan setiap kegiatan pengabdian agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan manfaat sesuai dengan yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Secara Bahasa, masjid berasal dari sebuah kata dalam Bahasa Arab yaitu *sajada-yasjud-sujuud-masjid* yang berarti tempat untuk melakukan sujud. Dalam hal ini sujud juga dapat dimaknai dengan kegiatan peribadatan. Dengan demikian masjid merupakan pusat kegiatan peribadatan umat islam (Khuzaemah & Zaini, 2022). Dalam islam, ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah mahdloh (waktu dan tata caranya telah ditentukan) dan ibadah ghairu mahdloh (yaitu ibadah yang

waktu dan tata caranya tidak ditentukan secara khusus). Karena peran masjid adalah pusat kegiatan mulia yaitu ibadah, dan menuntut ilmu merupakan salah satu ibadah yang memiliki tempat yang khusus di dalam islam, maka kegiatan atau aktivitas menuntut ilmu yang dilakukan di masjid merupakan penggabungan antara melakukan ibadah yang mulia di tempat yang mulia. Maka kegiatan 'Magrib Mengaji' merupakan penggabungan dari dua elemen tersebut. Selain itu, dengan adanya kegiatan 'Magrib Mengaji', berarti adalah bagian dari upaya mengoptimalisasi fungsi masjid. Karena sejatinya masjid merupakan pusat dari segala aktivitas Umat Islam termasuk menuntut ilmu (Mubarokfuri, 2012, p. 211). Hal tersebut dapat diketahui dengan menelusuri siroh Nabawiyyah dan kisahkisah generasi terbaik setelah Nabi SAW.

Pertama; Suatu Ketika tersebutlah seorang Badwi (pedalaman) melakukan hal yang tak pantas di dalam masjid yaitu kencing di dalamnya. Melihat hal itu para sahabat pun geram dan ingin memberikan pelajaran kepada Badwi tersebut. Akan tetapi disinilah Nabi SAW memberikan pendidikan akhlak kepada para sahabatnya. Beliau menahan para sahabatnya memberi Pelajaran kepada badwi tersebut dan agar membiarkannya kesempatan menyelesaikan hajatnya. Belakangan, di era modern ini, tersingkaplah alasan Nabi SAW berbuat demikian, yaitu selain mencegah mudhorot yang lebih besar juga untuk mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan tidak tuntasnya aktivitas kencing pada Badwi tersebut, dan ini menjadi pelajaran untuk generasi selanjutnya, khususnya generasi modern saat ini (Tuasikal, 2009).

Kedua; Pada zaman Nabi SAW banyak kaum Muslimin yang mengabdikan diri kepada ilmu, mereka dikenal dengan Ahlu Shuffah . Mereka ini tinggal di masjid dengan tujuan mendapat pengajaran ilmu dari Nabi SAW karena rumah Nabi SAW terdapat di sekitaran masjid. Bagi mereka setiap ucapan dan gerak-gerik Nabi SAW merupakan pelajaran yang harus diabadikan dan periwayatan hadits. Adapun kegiatan Pendidikan yang dilakukan yang bersifat 'teori' ialah berpusat di masjid. Maka pada masa itu masjid merupakan pusat Pendidikan bagi Ahlu Shuffah ('Umari, 1991).



Gambar 1: Kegiatan Magrib Mengaji

2. Pembahasan

Untuk mencapai pengelolaan Pendidikan di Masjid melalui program magrib mengaji yang tertata dengan baik, kami mengadopsi pendekatan manajemen terpadu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen utama, yaitu Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), dan Pengendalian (Controlling). (Widiana, 2020)

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menetapkan tahapan-tahapan selanjutnya. Tanpa adanya perencanaan yang jelas, maka tahapantahapan selanjutnya tidak akan mungkin dapat dilaksanakan dengan semestinya. Program “Magrib mengaji” khusus untuk anak-anak

membutuhkan perencanaan yang baik agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan memberikan manfaat dan hasil yang diharapkan. Berikut adalah rencana yang digunakan dalam pengabdian ini:

b. Pengorganisasian

Setelah melalui tahapan perencanaan, selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Tahapan ini bertujuan untuk memetakan tenaga Pendidikan dan kependidikan agar bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Dalam konteks kegiatan ‘Magrib Mengaji’, kami melakukan pembagian tugas dan fungsi masing-masing SDM sebagai berikut: Penanggungjawab Kegiatan, Tenaga Administrasi, Tenaga Pengajar

c. Pelaksanaan

Kegiatan ‘Magrib Mengaji’ dilaksanakan setelah Magrib sampai menjelang Isya, setiap hari kecuali hari selasa dan kamis. Kegiatan dimulai dengan membaca doa pembuka majelis yang dipimpin oleh pengajar masing-masing halakah, kalimat pembukaan dari pengajar, melakukan kegiatan inti, pemberian nasihat sebelum penutupan dan yang terakhir adalah membaca doa penutup majelis.

d. Pengendalian

Pengendalian dimaksudkan untuk menjaga kesesuaian antara kondisi ideal atau yang sesuai dengan perencanaan dan kondisi faktual atau kondisi yang ada di lapangan. Dengan adanya informasi ideal dan faktual, kita dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dan diperthankan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun dalam konteks kegiatan ‘Magrib Mengaji’ di Masjid Nurul Hidayah Desa Bencoy Kecamatan Cireunghas Kab. Sukabumi dalam rangka menjalankan fungsi evaluasi, kami melakukan beberapa hal yaitu: 1) Melakukan rapat evaluasi dengan tenaga pengajar Kegiatan ini dikhususkan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan di dalam halakah, seperti kehadiran, pembelajaran, peningkatan kemampuan peserta didik dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan di setiap pekan. 2) Melakukan rapat evaluasi dengan tenaga administrasi Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas segala hal yang berkaitan dengan administrasi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap pekan. 3) Melakukan rapat dengan orang tua peserta didik.

SIMPULAN

peran masjid adalah pusat kegiatan mulia yaitu ibadah, dan menuntut ilmu merupakan salah satu ibadah yang memiliki tempat yang khusus di dalam islam, maka kegiatan atau aktivitas menuntut ilmu yang dilakukan di masjid merupakan penggabungan antara melakukan ibadah yang mulia di tempat yang mulia. Maka kegiatan 'Magrib Mengaji' merupakan penggabungan dari dua elemen tersebut. Selain itu, dengan adanya kegiatan 'Magrib Mengaji', berarti adalah bagian dari upaya mengoptimalkan fungsi masjid, berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan sebagai berikut :

Pertama : pemetaan tenaga Pendidikan dan kependidikan agar bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Dalam konteks kegiatan 'Magrib Mengaji', melakukan pembagian tugas dan fungsi masing-masing SDM sebagai berikut: Penanggungjawab Kegiatan, Tenaga Administrasi, Tenaga Pengajar.

Kedua : Kegiatan 'Magrib Mengaji' dilaksanakan setelah Magrib sampai menjelang Isya, setiap hari kecuali hari selasa dan kamis. Kegiatan dimulai dengan membaca doa pembuka majelis yang dipimpin oleh pengajar masing-masing halakah, kalimat pembukaan dari pengajar, melakukan kegiatan inti.

Ketiga : untuk menjaga kesesuaian antara kondisi ideal atau yang sesuai dengan perencanaan dan kondisi faktual atau kondisi yang ada di lapangan. Dengan adanya informasi ideal dan faktual, kita dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dan diperthankan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun dalam konteks kegiatan 'Magrib Mengaji' di Masjid Nurul Hidayah Desa Bencoy Kecamatan Cireunghas Kab. Sukabumi dalam rangka menjalankan fungsi evaluasi, dilakukan beberapa hal yaitu: 1) Melakukan rapat evaluasi dengan tenaga pengajar. 2) Rapat evaluasi dengan tenaga administrasi untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas segala hal yang berkaitan dengan administrasi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap pekan. 3) pertemuan dengan orang tua peserta didik untuk mengetahui permasalahan dan hasil dari program kegiatan yang sudah dijalankan..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, M. N. (2007). Shahih Sunan Ibnu Majah. (A. T. Abdurrahman, Trans.) Jakarta: al-Bukhari, A. ' . (2004). Shahih al-Bukhari. Qahirah: Dar Ibn al-Hisyam.
- Khuzaemah, S., & Zaini, A. (2022). Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda. Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah.
- Mubarokfuri. (2012). Sirah Nabawiyah. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. Pustaka Azzam.
- Tuasikal, M. A. (2009, Juli 11). 10 Pelajaran dari Arab Badui yang Kencing di Masjid Nabi. Retrieved from Rumaysho: <https://rumaysho.com/29-10-pelajaran-berharga-dari-arabbadui-yang-kencing-di-masjid-nabi.html>
- 'Umari, A. D. (1991). Al-Mujtama' al-madani Fi "ahda al-nubuah khasa'suh wa-tanzimatul alula. Madinah: Jamiah al-Islamiyah .
- Wahyudin, Wandu, A., & Susilawati, E. (2022). Pendampingan Program Magrib

Mengaji pada Anak-anak Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi. Perpustakaan, 1-7.
Widiana, M. E. (2020). Buku Ajar Pengantar Manajemen. Banyumas: Cv. Pena
Persada.